

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian diskriptif pendekatan kuantitatif. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2010:14) bahwa:

Penelitian pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan metode ini peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

3.2. Variabel Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:60) bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

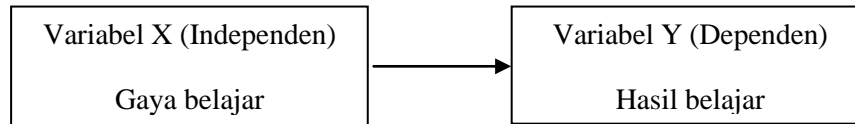
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempunyai gejala berbeda satu sama lain yang akan dibahas dan dicari hubungannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (Variabel X/ Independen)

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang ruang lingkup pembahasannya meliputi tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

b. Variabel Terikat (Variabel Y/ Dependen)

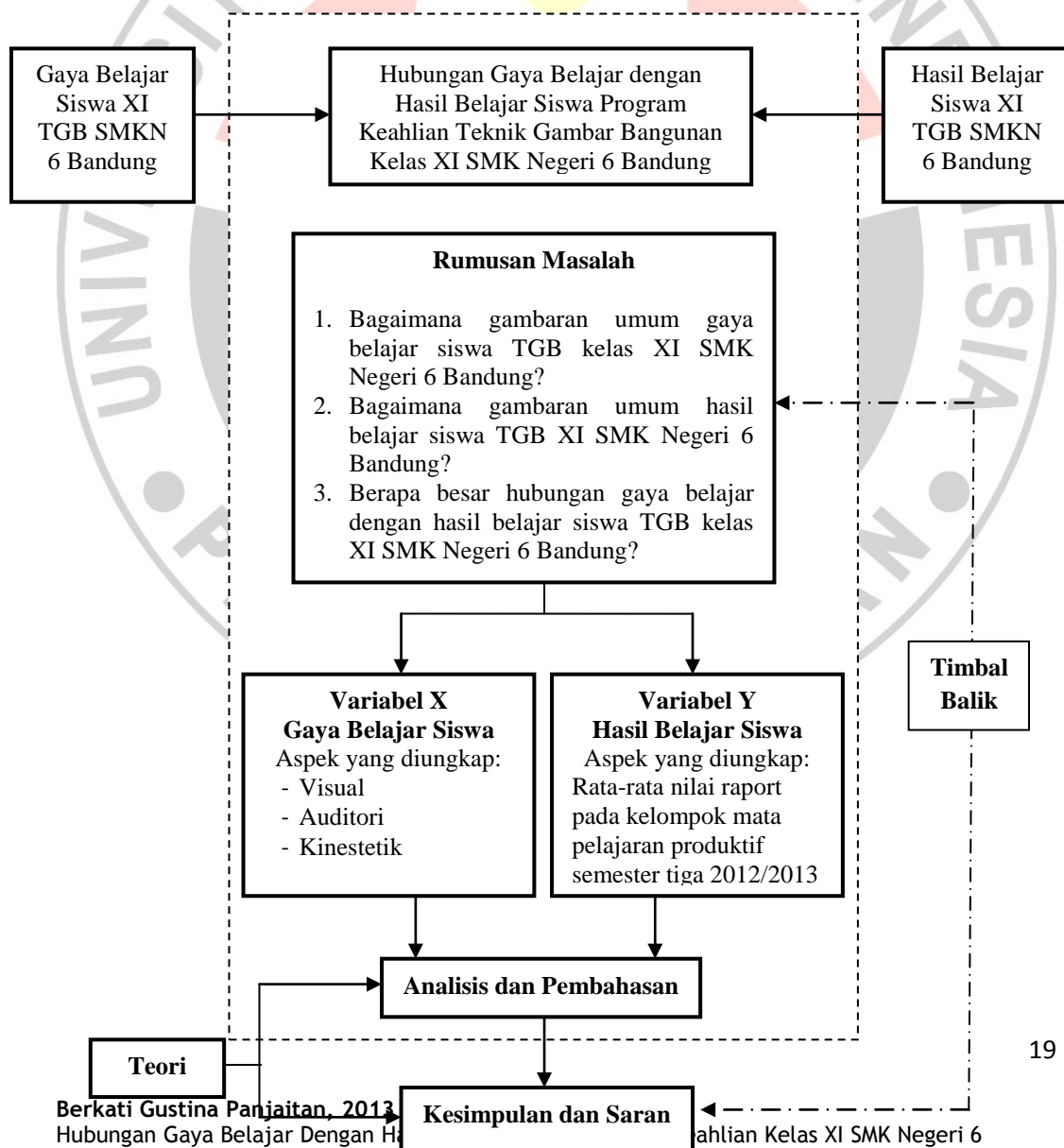
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif.



Gambar 3.1 Bagan hubungan variabel penelitian

3.3. Paradigma Penelitian

Gambaran hubungan tentang variabel dalam penelitian ini dapat disusun dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Ket: Tinjauan penelitian Fokus penelitian
 —————> Alur penelitian - - - -> Timbal Balik

Gambar 3.2 Bagan Paradigma Penelitian

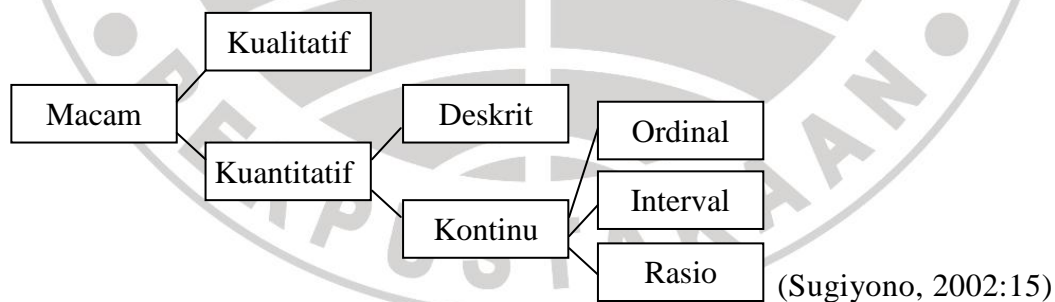
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas XI SMK Negeri 6 Bandung, dengan jumlah siswa 38 orang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April-Mei 2013.

3.5. Data dan Sumber Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sugiyono (2002:15) menjelaskan:

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua besar, yaitu data diskrit dan data kontinu. Data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinu dapat dibagi menjadi tiga yaitu: data ordinal, interval, dan rasio.



Gambar 3.3. Berbagai-macam Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data interval. Menurut Sugiyono (2002:15), “Data ordinal biasanya semakin kecil angkanya,

maka semakin tinggi nilainya. Data interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak)”.

Berdasarkan pernyataan di atas sebelum peneliti melakukan uji hipotesis terlebih dahulu mengumpulkan data. Data dan sumber data dalam penelitian yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gaya Belajar Siswa	Siswa XI TGB 1 dan XI TGB 2 SMKN 6 Bandung	Ordinal	Kuisisioner
2.	Hasil Belajar Nilai Raport Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil/tiga 2012/2013	Siswa XI TGB 1 dan XI TGB 2 SMKN 6 Bandung	Interval	Dokumentasi

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung yang memiliki kriteria kelengkapan nilai rapor semester tiga pada kelompok mata pelajaran produktif yaitu Menggambar dengan Perangkat Lunak, Menggambar Konstruksi Tangga, Menentukan Unsur Penunjang Desain Interior dan Eksterior Bangunan, dan Menerapkan Desain Interior Bangunan sebanyak 38 siswa. Populasi yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan

No	Kelas	Jumlah
1	XI TGB 1	18
2	XI TGB 2	20
Jumlah		38

(Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 6 Bandung)

3.6.2 Sampel Penelitian

Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat diambil dan dipercaya untuk mendapat data yang besar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010:112) menjelaskan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, melihat dari jumlah populasi sebanyak 38 siswa yang merupakan kurang dari 100, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu 38 siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menjangkau data terhadap tiap-tiap variable terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Gaya Belajar (X)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam menjangkau data tipe gaya belajar siswa adalah instrumen kuisioner dengan terlebih dahulu melakukan pembuatan kisi-kisi yang didasarkan pada ciri-ciri tipe gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang didapat.

2. Variabel prestasi (Y)

Untuk menjangkau data penelitian variable hasil belajar siswa digunakan data dokumenter nilai raport kelompok mata pelajaran produktif semester 3 tahun ajaran 2012/2013 yang diperoleh dari wali kelas. Alasan mengapa nilai raport kelompok mata pelajaran produktif yang digunakan untuk variabel Y adalah

dikarenakan mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran keahlian atau keterampilan yang digunakan untuk bekerja.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Skala Data
Gaya belajar (X)	1. Visual	Ciri-ciri tipe gaya belajar Visual		Ordinal
		1) Rapi dan teratur	1	
		2) Bicara agak cepat	2	
		3) Perencana dan mengatur jangka panjang yang baik	3-4	
		4) Teliti terhadap detail	5-6	
		5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi	7-8	
		6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka	9-10	
		7) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar	11	
		8) Biasanya tidak terganggu oleh keributan	12-13	
		9) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya	14-15	
		10) Pembaca cepat dan tekun	16-17	
		11) Lebih suka membaca dari pada dibacakan	18	
		12) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek	19	
		13) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain	20	
14) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau				

		tidak	21	
		15) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato	22	
		16) Lebih suka seni dari pada musik	23	
	2. Auditori	Ciri-ciri tipe gaya belajar Auditori		
		1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja	24	
		2) Mudah terganggu oleh keributan	25-26	
		3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	27	
		4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara	28-29	
		5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	30	
		6) Berbicara dalam irama yang terpola	31	
		7) Biasanya ia pembicara yang fasih	32-33	
		8) Lebih suka musik dari pada seni	34-35	
		9) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	36	
		10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	37-38	
		11) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi	39	
		12) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	40-41	
		13) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik	42	

	3. Kinestetik	Ciri-ciri tipe gaya belajar Kinestetik 1) Berbicara perlahan 43 2) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 44-47 3) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar 48-49 4) Belajar melalui memanipulasi dan praktik 50-51 5) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca 52 6) Banyak menggunakan isyarat tubuh 53 7) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama 54 8) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu 55 9) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi 56-57 10) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca 58 11) Kemungkinan tulisannya jelek 59 12) Ingin melakukan segala sesuatu 60 13) Menyukai permainan yang menyibukkan 61		
Hasil belajar (Y)	Nilai raport	Nilai rata-rata raport kelompok mata pelajaran produktif kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2 semester tiga tahun ajaran 2012/2013 meliputi: 1) Menggambar dengan Perangkat Lunak 2) Menggambar Konstruksi Tangga 3) Menentukan Unsur Penunjang Desain Interior dan Eksterior Bangunan 4) Menerapkan Desain Interior Bangunan		Interval

Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, (Sugiyono,

2010:134). Skala Likert dan bobot skor instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.4 Skala Likert dan Bobot Skor Instrumen Penelitian

No	Pernyataan Gaya Belajar	Bobot Skor			Jumlah Soal
		S (Sering)	KK (Kadang-Kadang)	J (Jarang)	
1	Visual	3	2	1	23
2	Auditori	3	2	1	19
3	Kinestetik	3	2	1	19
Jumlah					61

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada kelas XI TGB 3 sebagai uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan instrumen penelitian. Hal ini berdasarkan jumlah siswa dalam satu kelas yang jumlahnya paling dari antara kelas XI TGB yang lainnya. Jumlah siswa yang digunakan sebagai uji coba instrumen penelitian adalah sebanyak 25 siswa.

3.8.1 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:173) menyatakan bahwa, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Penelitian ini memiliki bentuk rumusan masalah asosiatif (hubungan), maka bentuk hipotesis penelitian ini adalah bentuk hipotesis asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2010: 103) “ Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini diuji coba dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menghitung harga korelasi tiap butir dengan rumus *Pearson Product Moment* (r)

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:255})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap sampel

$\sum x$ = jumlah skor total item dari keseluruhan responden

$\sum y$ = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor y

- b. Menghitung harga t_{hitung}

Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:257})$$

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi yang telah dihitung

- c. Menghitung harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2

d. Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

3.8.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:173) menyatakan bahwa bahwa, “Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Reliabilitas adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:255})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variabel y

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap sampel

$\sum x$ = jumlah skor total item dari keseluruhan responden

$\sum y$ = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden dan uji coba

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor y

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Butir-butir instrumen

yang valid dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Koefisien korelasi yang sudah dihitung selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2010:190})$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua.

kriteria $r > r_{\text{tab}}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-1$

$r_{11} < 0,199$: Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,599 : Reliabilitas sedang/cukup

0,60 – 0,799 : Reliabilitas tinggi

0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Butir soal yang tidak valid selanjutnya akan dilakukan tahap perbaikan yang diuji dengan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010:177) menyatakan “Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)”. Setiap butir soal yang tidak valid dan tidak mewakili satu indikator sebagai alat ukur maka perlu adanya perbaikan pernyataan pada butir soal tersebut yang dikonsultasikan oleh ahli dan dinilai valid. Instrumen yang sudah dinilai valid, akan digunakan sebagai alat ukur variabel bebas untuk pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan pada kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2 yang meliputi:

1. Kuesioner (angket)

Pengisian kuisisioner siswa diberikan kepada sampel untuk mengukur kecenderungan gaya belajarnya.

2. Nilai raport

Nilai raport siswa pada semester tiga kelompok mata pelajaran produktif yang diperlukan dapat diperoleh dari setiap wali kelas.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Penelitian ini secara garis besar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi awal dan Identifikasi masalah.
- b. Mengumpulkan data hasil pembelajaran siswa kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2 yaitu nilai raport siswa di semester tiga 2012/2013 mata pelajaran produktif.
- c. Mengecek kelengkapan instrumen pengumpul data yaitu kuisisioner yang berisi item pernyataan.

2. Tabulasi

- a. Pengisian kuisisioner pada siswa kemudian menghitung skor yang diperoleh dari setiap responden.
- b. Merubah skor mentah menjadi skor standar

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian secara kuantitatif

- a. Mengolah data dengan uji statistika
- b. Analisis data dan pengujian hipotesis merupakan dasar dari penarikan kesimpulan

3.10.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Rentang atau Range Skor (R)

R = skor terbesar - skor terkecil

b. Menentukan banyaknya Kelas Interval (i) dengan menggunakan aturan

Sturgers, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Atmaja, 2007:9})$$

dimana K = banyaknya kelas interval

n = jumlah data

c. Menentukan banjang kelas interval (p)

$$p = \frac{R}{K} \quad (\text{Atmaja, 2007:10})$$

Dimana R = rentang skor

K = banyaknya kelas interval

d. Menghitung nilai median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Atmaja, 2007:16})$$

Dimana Me = Median

b = batas bawah dari kelas interval

n = jumlah responden

F = jumlah frekuensi kelas interval

f = frekuensi kelas median

p = panjang kelas interval

e. Membuat tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5 Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	$(X_i - M)^2$	$f_i(X_i - M)^2$
----------------	-------	-------	-----------------	---------------	------------------

Jumlah	-	$\sum f_i$	$\sum f_i \cdot X_i$	-	$\sum f_i (X_i - M)^2$
Rata-rata	M				
Standar deviasi	SD				

f. Menghitung nilai rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Atmaja, 2007:16})$$

g. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - M)^2}{n-1}} \quad (\text{Atmaja, 2007:25})$$

h. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk harga-harga yang diperlukan dalam uji Chi-Kuadrat (χ^2) dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.6 Tabel Uji Normalitas Chi-Kuadrat

No	Kelas Interval	f _i	BK	Z	Lo	Li	fh	χ^2
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	
	M							
	SD							

1) Menentukan batas atas (Ba) dan batas bawah (Bb) kelas interval (Xin) dimana:

Batas bawah (Bb) kelas interval sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5

Batas atas (Ba) kelas interval sama dengan ujung atas ditambah 0,5

2) Menentukan nilai baku (Z) dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - M}{SD} \quad (\text{Atmaja, 2007:26})$$

3) Mencari batas luas kelas interval (Lo) dengan menggunakan daftar F (luas di bawah lengkung normal standar normal dari 0 ke Z)

4) Mencari luas tiap kelas interval (L_i)

$$L_i = L_1 - L_2 \quad (\text{Soejoso, 2012:48})$$

5) Mencari harga frekuensi harapan (e_i)

$$e_i = L_i \cdot \sum f_i \quad (\text{Soejoso, 2012:48})$$

6) Menghitung Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{(f_i - e_i)^2}{e_i} \quad (\text{Soejoso, 2012:48})$$

7) Kriteria pengujian normalitas yang dilakukan adalah jika ada $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($dk = k - 3$), dimana $k =$ banyaknya kelas interval, maka data yang diuji berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas distribusi ini akan diketahui apakah variabel X berdistribusi normal atau tidak.

3.10.3 Pengolahan Skor Mentah Menjadi T-Skor

1. Menghitung skor rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} \quad (\text{Atmaja, 2007:16})$$

Dimana: \bar{X} = mean untuk variabel X

\bar{Y} = mean untuk variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor item variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor item untuk variabel Y

n = jumlah responden

2. Menghitung harga simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \quad (\text{Atmaja, 2007:25})$$

Dimana: X_i = nilai tengah kelas interval

$X_i - \bar{X}$ = deviasi data

3. Mengkonversikan skor mentah Z dan skor T

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Amaja, 2007:26})$$

$$T = 10 \times Z + 50$$

Hasil perhitungan selanjutnya digunakan hasil perhitungan dari T-skor

3.10.4 Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui gambaran umum tentang gaya belajar (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y), maka digunakan uji kecenderungan. Langkah ini dilakukan dengan cara menaksir rata-rata selanjutnya diformulasikan ke dalam perhitungan klasifikasi tertentu. Untuk mengetahui hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan secara ideal sebagai norma pembandingan yang membedakan menjadi lima kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.7 Tabel Uji Kecenderungan

Kelas Interval	Keterangan
M + 1,5 SD ke atas	Sangat baik
M + 0,5 SD s/d < M + 1,5 SD	Baik
M - 0,5 SD s/d < M + 0,5 SD	Cukup
M - 1,5 SD s/d < M - 0,5 SD	Kurang
M - 1,5 SD ke bawah	Sangat Kurang

(Sumber: Atmaja, 2007:70)

3.10.5 Uji Korelasi Metode Statistik Parametrik

Perhitungan koefisien korelasi untuk data yang berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum x^2\}\{\sum y^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:255})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap sampel

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor y

Sebagai bahan untuk interpretasi tentang tinggi rendahnya korelasi berdasarkan hasil pengujian, maka koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti pada tabel 3.9.

Tabel 3.8 Tabel Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2010:257)

3.10.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk menguji diterima atau tidak diterimanya hipotesis yang sekaligus merupakan tanda keberartian atau ketidakberartian hubungan di antara ke dua variabel. Uji hipotesis ini menggunakan rumus t_{student} .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:259})$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh harga t_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf kepercayaan 95%. Kreteria pegujiannya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif.

H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran produktif.

